# BAB I

# PENDAHULUAN

## **Latar Belakang**

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2020 terdapat populasi Lansia sebesar 142 juta jiwa pada wilayah Asia Tenggara. Diperkirakan populasi lansia akan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2050. Jumlah lansia sekitar 5 juta tiga ratus ribu (7,4%) pada tahun 2000 dari total populasi, sementara jumlah lansia pada tahun 2010 mencapai 24 juta (9,77%), dan jumlah lansia pada tahun 2020 mencapai 27 juta (11,34%) dari total populasi (Omeoo, 2020)Sementara di Indonesia pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 11,34% atau 28,8 juta jiwa (Manafe & Berhimpon, 2022)

Pada abad ke-21 menurut WHO bidang kesehatan mendapat dampak besar dari semakin meningkatnya populasi lansia. Hal tersebut seperti munculnya masalah degeneratif dan Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, dan masalah kesehatan jiwa. Gangguan kesehatan tersebut akan menimbulkan permasalahan apabila tidak ditangani atau tidak diberika pencegahan, karena akan mengakibatkan penyakit kronis dan multi patologis (Omeoo, 2020)

 Jawa Barat termasuk ke dalam 8 provinsi dengan struktur penduduk tua pada tahun 2021. Data statistik menunjukan jumlah lansia di Provinsi Jawa Barat sebanyak 10,18%. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah lansia laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah lansia perempuan, yaitu lanisa laki-laki 47,68% dan lansia perempuan 52,32% (S. U. Dewi, 2022)

Berdasarkan profil kesehatan kota Bandug pada tahun 2020 jumlah lansia di kota Bandung adalah 261.785 jiwa. Data tersebut terdiri dari lansia laki-laki 122.482 jiwa dan lansia perempuan 139.303 jiwa. Dalam data tersebut terdapat jumlah lansia pada wilayah kerja Puskesmas Garuda yaitu sebanyak 7,982 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020)

Diketahui dari data laporan tahunan Pukesmas Garuda tahun 2022 terdapat jumlah lansia pada kelurahan Maleber sebanyak 3.227 jiwa. Puskesmas Garuda telah menjadi standar kesehatan Kota Bandung. Pelayanan pasien di Puskesmas Garuda telah dipisah dari mulai anak, dewasa sampai lansia. Namun untuk cakupan pelayanan kesehatann pada lansia masih kurang sehingga membutuhkan peningkatan pelayanan berkaitan dengan tingginya jumlah lansia (Kemkes, 2017)

Tabel 1

Data Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut 2021 di 3 Puskesmas Kota Bandung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | PUSKESMAS | JUMLAH |
| 1 | Garuda | 7.406 |
| 2 | Sukajadi | 7.620 |
| 3 | Pasirkaliki | 8.726 |

Sumber: (Moshinsky, 2021)

Berdasarkan jumlah lansia yang cukup tinggi, masalah kesehatan pada lansiapun banyak ditemukan, yang menyebabkan lansia menjadi ketergantungan pada orang lain terutama pada keluarga. Namun dengan dukungan keluarga yang optimal ketergantungan tersebut akan berkurang bahkan lansia bisa mandiri dalam aktivitas sehari-harinya. Hal tersebut bisa terjadi karena keluarga merupakan orang terdekat dengan lansia sehingga lansia akan merasa dihargai, di sayangi, dan di akui keberadaannya dengan adanya dukungan keluarga tersebut (Samsudin, 2020)

Menurut Kane dalam Husaini, (2017) mengartikan dukungan keluarga sebagai suatu proses antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya. Dukunga keluarga mengarah pada dukungan-dukungan yang dipandang sebagai sesuatu yang dapat dilakukan oleh keluarga tersebut. Keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan bantuan atau dorongan yang diperlukan (Husaini, 2017)

Dukungan keluarga adalah segala sesuatu yang bersifat positif yang diberikan kepada lansia yang tentunya berpengaruh dalam menentukan/memutuskan sesuatu. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal dan eksternal. Keluarga memiliki berbagai dukungan suportif berupa dukungan emosional, informatif, penghargaan dan instrumental (Husaini, 2017)

Dukungan keluarga yang baik dan kemandirian lansia dipengaruhi oleh bentuk perhatian dari keluarga yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Lansia yang mengalami ketergantungan disebabkan oleh kurangnya kasih sayang, dorongan, dan pujian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Diharapkan lansia yang masih bergantung pada keluarganya dalam memenuhi aktivitas sehari-hari dapat termotivasi untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Mayasari dkk., 2022)

Studi yang dilakukan oleh Syarif (2021) mengidentifikasi bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan pada kemandirian lansia melakukan aktifitas sehari-hari terutama pada masa pandemi Covid-19, dimana lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan terkena Covid-19. Dukungan yang berhubungan dengan kemandirian lansia dapat berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan (Abdurrahman, 2013). Keluarga mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan lansia, karena lansia memerlukan perhatian dan penanganan serta pelayanan khusus dari keluarga (Mulyadi dkk., 2022).

Lingkungan utama dalam memeuhi kebutuhan lansia ialah keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling penting karena lansia biasanya terikat oleh ikatan emosional yang kuat (Swiderska, 2014). Tetapi pada sisi lain, lansia tidak hanya terdapat pada keluarga, banyak pula lansia yang tinggal di panti. Berdasarkan pengalaman lansia dalam mendapatkan dukungan keluarga selama dipanti, teridentifikasi lansia memilih tinggal dipanti dengan alasan tidak ingin terus-menerus membebani keluarga baik itu anak ataupun saudara (Mulyadi dkk., 2022).

Lansia yang mempunyai tingkat ketergantungan tinggi dalam melakukan aktivitas sehari-hari akan meningkatkan beban keluarga, masyarakat dan pemerintahan. Peningkatan yang terutama terjadi berhubungan dengan kebutuhan layanan khusus seperti kesehatan dan nutrisi yang nantinya akan menimbulkan beban sosial yang tinggi akibat pertumbuhan lansia yang terus meningkat. Dengan keluarga menganggap bahwa lansia sebagai beban keluarga maka itu akan membuat lansia untuk menjadi lebih menyendiri dan merasa kesepian (Samsudin, 2020)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan tindakan yang bermanfaat bagi lansia baik itu dalam mengambil suatu keputusan ataupun bantuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan orang terdekat bagi lansia. Keluarga harus memberikan dukungan yang lebih untuk lansia karena dengan memberikan dukungan keluarga akan membantu masalah-masalah lansia. Dukungan keluarga yang dimaksudkan dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental yang diberikan keluarga agar anggota keluarga merasa diperhatikan.

Prilaku mandiri *Activity of Daily living* (ADL) lansia dipengaruhi perubahan fisiologis yang terjadi. Pada tahun 2020 Aminudin et al. melakukan studi dengan hasil menggambarkan tingkat kemandirian lansia seperti kegiatan ke toilet, pemenuhan nutrisi (makan, minum), berpakaian, personal hygiene (mandi, keramas, sikat gigi dll), dan berpindah tempat sebagian besar menunjukan lansia dalam golongan mandiri (63,33%), ketergantungan moderat (30%), ketergantungan berat (3,33%), dan ketergantungan ringan (3,33%) (Mulyadi et al., 2022)

Tingkat kemandirian pada lansia dapat di lihat dari kemampuan lansia dalam melakukan aktifitas sehari – hari, seperti mandi, berpakaian rapi, pergi ke toilet, berpindah tempat, dapat mengontrol BAK, atau BAB, serta dapat makan sendiri (Ahsan dkk., 2018)

Menurut beberapa hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa lansia memiliki tingkat ketergantunan yang cukup tinggi. Lansia membutuhkan bantuan dari orang lain dalam memenuhi aktivitas sehari-harinya. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi lansia sehingga dukungan utama yang dibutuhkan oleh lansia adalah dari keluarga. Dukungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap kemandirian lansia, karena dengan bertambahnya usia maka fungsi tubuh akan semakin menurun, dan lansia sangat rentan terhadap penyakit, namun dengan dukungan keluarga yang maksimal baik itu dukungan emosional, penghargaan, informasi dan dukungan instrumental yang baik dari keluarga makan akan meningkatkan kesehatan lansia baik itu secara fisik, mental, sosial, dan ekonomi sehingga lansia dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mandiri.

 Berdasarkan data di atas yang menunujukan masih tingginya tingkat ketergantungan lansia maka memerlukan tindak lanjut dari tim kesehatan terutama tim puskesmas sebagai pelayanan kesehatan terdekat dengan masyarakat untuk menurunkan angka ketergantungan lansia. Perawat dapat berperan sebagai *Conseling* yang memberikan penyuluhan kepada keluarga untuk meningkatkan dukungan kepada lansia agar menjadi mandiri.

 Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat atau biasa disebut PERKESMAS ialah salah satu program puskesmas yang mendukung kemajuan kesehatan masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu dan praktik keperawatan dengan kesehatan masyarakat melalui dukungan peran serta masyarakat dengan mengutamakan pelayanan promotif dan preventif secara kontinu tanpa menghilangkan pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara menyuluruh dan terpadu, difokuskan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan secara optimal sehingga mandiri dalam memenuhi kesehatannya (Kemenkes, 2017)

 Pada bulan Juli 2022 telah dilakasanakan Pelatihan Perawatan Kesehatan Mayarakat di tiga puskesmas di kota Bandung yaitu Puskesmas Kopo, Puskesmas Babakan Sari dan Puskesmas Garuda. Pelatihan ini bertujuan agar para tim kesehatan/tim puskesmas mampu melakukan proses intervensi kegiatan pelayanan Perkesmas serta dapat melakukan pemantauan, pengendalian dan evaluasi. Selain itu para peserta pelatihan juga dapat berbagi ilmu atau pengalaman yang dapat dipraktikan di wilayah kerja masing-masing (UPELKES, 2022)

 Pelaksanaan Perkesmas di Puskesmas Garuda yang sudah berjalan adalah penerapan Perkesmas di dalam gedung yaitu dengan pendekatan Sentra Keperawatan/*Nursing Center. Nursing Center* atau dapat disingkat NC merupakan usaha guna meningkatkan keterampilam perawat Perkesmas dalam menangani persoalan kesehatan masyarakat dengan mengkolaborasikan pelayanan kesehatan, pelayanan informasi kesehatan, penelitian keperawatan, dan pengelolaan pendidikan (Susiani, 2014)

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di kelurahan Maleber wilayah kerja puskesmas Garuda?

## **Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

 Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di kelurahan Maleber wilayah kerja Puskesmas Garuda.

**1.3.2** Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada kemandirian lansia di kelurahan Maleber wilayah kerja Puskesmas Garuda
2. Mengidentifikasi kemandirian lansia di kelurahan Maleber wilayah kerja Puskesmas Garuda
3. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di kelurahan Maleber wilayah kerja Puskesmas Garuda.

## **Manfaat Penelitian**

### **Bagi Khazanah Ilmu pengetahuan dan Teknologi**

 Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khazanah ilmu dan teknologi sebagai alat untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran dengan begitu pembaca dapat memahami berbagai masalah dan meningkatkan kesadaran. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai benih untuk suka membaca, menulis, menganalisis, dan berbagi informasi berharga serta sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi baru.

### **Bagi Instansi Pendidikan**

Hasil penelitia ini dapat menjadi data dasar informasi tambahan tentang dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dan dapat dijadikan referensi terkait dengan pendidikan dan praktik keperawatan.

### **Bagi Lahan Praktik**

Lahan praktik dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai referensi pemberian intervensi pada keluarga lansia.

### **Bagi Masyarakat**

 Memberikan pemahaman tentang dukungan-dukungan yang perlu diberikan kepada lansia agar dapat menikmati kehidupannya dalam beraktivitas sehari-hari.